

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan observasi lapangan dalam bentuk wawancara pada guru mata pelajaran geografi dan pengamatan secara langsung yang saya lakukan di sekolah SMA Negeri 2 Gorontalo hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih rendah, hal ini bisa dilihat dari nilai siswa pada semester ganjil tahun 2011/2012 dengan melihat tabel dibawah ini. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kelas X adalah 70, sedangkan persentase ketuntasan siswa hanya 39%, ini membuktikan lebih dari separuh siswa yang tidak mengalami ketuntasan pada mata pelajaran geografi. Selain pada semester ganjil, rendahnya hasil belajar siswa juga bisa dilihat pada nilai semester genap 2010/2011 khususnya pada materi hidrosfer, dimana dari hasil ulangan harian siswa pada materi hidrosfer, masih banyak nilai siswa yang dibawah 70, dari 33 siswa hanya 36% siswa yang mengalami ketuntasan. (Daftar nilai kelas X SMA N 2 Gorontalo)

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Kelas X SMA N 2 Gorontalo T.A 2010-2011 & T.A 2011-2012

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Rata-rata	
		Semester Genap	Semester Ganjil
X ¹	33	70	75
X ²	33	71	75
X ³	33	73	76
X ⁴	32	75	71
X ⁵	32	70	74
X ⁶	33	75	73
X ⁷	33	76	75
X ⁸	33	77	73
X ⁹	32	74	75
X ¹⁰	33	76	77
JUMLAH	327	737	744

(Sumber: Tata Usaha SMA N 2 Gorontalo)

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut, bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Kurangnya kehadiran siswa dalam proses pembelajaran.(Absen siswa)
2. Kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Model dan metode pembelajaran masih berupa pembelajaran konvensional berupa metode ceramah (RPP guru).
4. Latar belakang pendidikan guru yang mengajar bukan berasal dari pendidikan geografi tetapi dari pendidikan kimia (Data sekolah).

Dari empat faktor yang tersebut di atas, semua faktor bisa diperbaiki, namun peneliti lebih fokus pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru, misalnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat mengembangkan kemajuan analisis-kritis dan keterampilan kemampuan siswa. Slavin mengungkapkan bahwa “Pengaruh model pembelajaran kooperatif di antaranya adalah adanya peningkatan prestasi belajar siswa, serta peningkatan hubungan interaksi sosialnya”. Newel mengungkapkan bahwa “Model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan analisis-kritis dan keterampilan konsep siswa”. (Jahidin 2005: 14)

Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang. (Shroyer dalam Jahdin,2005:15)

Meningkatkan motivasi serta menciptakan sikap positif terhadap lingkungan dan dapat juga meningkatkan rasa percaya diri serta dapat menanamkan jiwa sosial(Stahl dalam Isjoni,2009:35).

Terdapat berbagai macam tipe pembelajaran Kooperatif di antaranya

(Suprijono (2011:89)): (1) Jigsaw, (2) Think-Pair-Share, (3) Two Stay Two Stray, (4) Make a Match, (5) Listening Team, (6) Number Heads Together, (7) Inside-outside Circle, (8) The Power Of Two, (9) Group Investigation, dan lain-lain.

Menurut Sharan & Sharan, 1992 karakteristik unik Group Investigation ada pada integrasi dari empat fitur dasar yaitu investigasi, interaksi, penafsiran, dan motivasi instrinsik. (Tukiran Taniredja 2011:75)

Menurut Suherman (2001: 75) metode pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* memiliki kelebihan, di antaranya:

- a. Siswa menjadi lebih aktif.
- b. Tugas guru menjadi lebih ringan.
- c. Diskusi menjadi lebih aktif.

Dari pendapat di atas maka dapat kita ketahui bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif teknik *Group Investigation* ini adalah siswa menjadi lebih aktif, tugas guru lebih ringan, diskusi menjadi lebih efektif.

Selain model pembelajaran kualitas pembelajaran harus diperhatikan. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan penerapan Lesson Study.

Manfaat lesson study adalah: (1) guru dapat mendokumentasikan kemajuan kinerjanya; (2) guru dapat memperoleh feedback dari teman sejawatnya, dan (3) guru dapat memublikasikan dan menyebarluaskan hasil akhir dari lesson study yang telah dilakukannya.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Penerapan Model**

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi.”

1.1 Identifikasi Masalah

Dari kenyataan tersebut dapat diduga penyebab mengapa prestasi belajar siswa rendah pada mata pelajaran geografi, antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya kehadiran siswa dalam proses pembelajaran
2. Kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Model dan metode pembelajaran masih berupa pembelajaran konvensional seperti metode ceramah.
4. Latar belakang pendidikan guru yang mengajar bukan berasal dari pendidikan geografi tetapi dari pendidikan kimia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah :*“Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.”*

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Manfaat untuk siswa yaitu dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation.

3. Bagi peneliti

Dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation.